


Analisis Pengaruh Variabel Inflasi, Bi Rate, Pandemi Covid-19, dan Non Performing Loan Terhadap Simpanan Masyarakat (Periode Kuartal I 2018-2025 Kuartal II)

Nelis Lutfi Irwanto Putri¹, Muhammad Hartana Iswandi Putra²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia

E-mail: nelis.irwanto21@mhs.uinjkt.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3254>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 23 October 2025

Kata Kunci

Simpanan Masyarakat, Inflasi, BI Rate, Pandemi Covid-19, Non Performing Loan

Keywords

Public Savings, Inflation, BI Rate, Covid-19 Pandemic, Non Performing Loans.



ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, BI Rate, pandemi Covid-19, dan Non Performing Loan (NPL) terhadap simpanan masyarakat di Indonesia menggunakan data kuartalan periode 2018-2025 dengan metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan. Secara parsial, inflasi, BI Rate, dan NPL ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan, di mana NPL menjadi faktor dengan pengaruh terkuat yang merefleksikan pentingnya kepercayaan deposan. Sebaliknya, pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan, yang mengonfirmasi adanya peningkatan simpanan akibat motif berjaga-jaga (precautionary saving) dan tabungan paksa (forced saving) selama krisis.

This research analyzes the influence of inflation, the BI Rate, the Covid-19 pandemic, and Non-Performing Loans (NPL) on public savings in Indonesia using quarterly data for the 2018-2025 period using the Multiple Linear Regression method. The research results show that simultaneously, all variables have a significant effect. Partially, inflation, BI Rate, and NPL were found to have a negative and significant influence, where NPL was the factor with the strongest influence, reflecting the importance of depositor trust. On the other hand, the Covid-19 pandemic had a positive and significant effect, which confirmed an increase in savings due to precautionary savings and forced savings during the crisis.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nelis Lutfi Irwanto Putri, et al (2025). Analisis Pengaruh Variabel Inflasi, Bi Rate, Pandemi Covid-19, dan Non Performing Loan Terhadap Simpanan Masyarakat (Periode Kuartal I 2018-2025 Kuartal II) 4(2) 8582-8585 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3254>

PENDAHULUAN

Dalam arsitektur perekonomian modern, sektor perbankan memegang peranan sebagai jantung intermediasi keuangan. Sumber utama dana yang dimobilisasi adalah simpanan masyarakat, yang menurut Schumpeter (1934) merupakan prasyarat esensial bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keputusan masyarakat untuk menabung menjadi isu krusial bagi stabilitas dan akselerasi pembangunan.

Perilaku menabung masyarakat secara teoretis sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti laju inflasi dan BI Rate. Selain itu, faktor internal industri perbankan yang direfleksikan oleh rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) juga menjadi pertimbangan penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan deposan.

Fenomena paling menarik selama periode amatan adalah dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal 2020. Krisis ini memicu ketidakpastian ekstrem, namun secara paradoks data menunjukkan adanya tren peningkatan simpanan masyarakat yang signifikan. Hal ini memunculkan dugaan adanya perubahan perilaku menabung akibat motif berjaga-jaga (precautionary saving) dan tabungan paksa (forced saving). Melihat kompleksitas interaksi antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana variabel inflasi, BI Rate, pandemi Covid-19, dan NPL memengaruhi volume simpanan masyarakat di Indonesia.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data numerik dan statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series dengan frekuensi kuartalan, mencakup periode dari Kuartal I 2018 hingga Kuartal II 2025, sehingga menghasilkan total 30 observasi. Pemilihan data kuartalan dianggap representatif untuk menangkap dinamika makroekonomi jangka menengah. Seluruh data diperoleh dari lembaga kredibel, yaitu Bank Indonesia (untuk data inflasi dan BI Rate), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (untuk data NPL), dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19.

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan pendekatan estimasi Ordinary Least Squares (OLS), yang dipilih karena kemampuannya mengkuantifikasi hubungan linear antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara simultan. Untuk menstabilkan varians dan memudahkan interpretasi sebagai elastisitas, variabel kontinu ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (log). Model ekonometrik penelitian diformulasikan sebagai berikut:

$$gSIMPANAN_MASYARAKAT_t = \beta_0 + \log\beta_1 INFLASI_t + \log\beta_2 BI_RATE_t + \beta_2 DUMMY_t + \log\beta_2 NPL_t + \varepsilon_t$$

Keterangan.

SIMPANAN_MASYARAKAT = Simpanan Masyarakat

INFLASI = Inflasi

BI_RATE = Nilai Tukar

DUMMY = Pandemi COVID-19

NPL = Non Performing Loan

BI RATE = BI Rate

β_0 = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = Koefisien regresi

log = Notasi Logaritma

ε = Error

t = Time/waktu

Dampak dari guncangan struktural pandemi Covid-19 diukur menggunakan variabel dummy, di mana periode pandemi (Q1 2020 - Q1 2023) diberi nilai 1 dan periode lainnya diberi nilai 0.

Untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimator yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), serangkaian uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini meliputi: Uji Normalitas (menggunakan uji Jarque-Bera untuk memastikan residual terdistribusi normal), Uji Multikolinearitas (menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen), Uji Heteroskedastisitas (menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk memastikan varians residual konstan), dan Uji Autokorelasi (menggunakan uji Breusch-Godfrey LM untuk memastikan tidak ada korelasi antar residual). Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji-F (signifikansi simultan) dan Uji-t (signifikansi parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis mendalam terhadap hasil estimasi model regresi, dimulai dari evaluasi kelayakan model secara keseluruhan hingga interpretasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

1. Kelayakan Model dan Daya Penjelas

Evaluasi awal model dilakukan melalui Uji-F dan koefisien determinasi (Adjusted R-squared). Hasil Uji-F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0000, yang secara meyakinkan menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa secara simultan, variabel independen (inflasi, BI Rate, pandemi Covid-19, dan NPL) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (simpanan masyarakat). Dengan kata lain, model yang dibangun layak (fit) dan memiliki signifikansi statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Tabel 1.

Tabel 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	27.88015
Prob (F-statistic)	0.0000

Selanjutnya, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.7876 menunjukkan bahwa model ini memiliki daya penjas yang tinggi. Angka ini mengartikan bahwa sekitar 78.76% dari total variasi atau fluktuasi pada simpanan masyarakat mampu dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Tingginya nilai ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor makroekonomi, guncangan eksternal (pandemi), dan indikator kesehatan perbankan (NPL) sangat relevan dalam membentuk dinamika simpanan masyarakat di Indonesia. Sisa variasi sebesar 21.24% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	alfa 1%
C	18.571850	0.499745	37.16268	0.0000	diterima
LOG(INFLASI)	-0.112519	0.033620	-3.346822	0.0026	diterima
LOG(NPL)	-2.134423	0.263513	-8.099882	0.0000	diterima
DUMMY	0.255675	0.039467	6.478266	0.0000	diterima
LOG(BI RATE)	-0.593532	0.168924	-3.513604	0.0017	diterima
R-square		0.816877	F-statistic		27.8802
Adjusted R-squared		0.787578	Prob (F-statistic)		0.0000

2. Analisis Pengaruh Parsial (Uji-t)

Hasil estimasi regresi (Uji-t) disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

- a. Pengaruh Inflasi: Variabel inflasi ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan (Prob. 0.0026). Koefisien elastisitas sebesar -0.11 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan simpanan masyarakat sebesar 0.11%. Temuan ini secara kuat mendukung teori ekonomi konvensional di mana inflasi bertindak sebagai disinsentif untuk menabung. Kenaikan harga-harga menggerus nilai riil dari uang, sehingga masyarakat yang rasional akan cenderung mempercepat konsumsi (efek substitusi) untuk menghindari harga yang lebih tinggi di masa depan, sekaligus mengalami penurunan kapasitas menabung akibat daya beli yang melemah (efek pendapatan). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Saputri et al. (2020) namun berkontradiksi dengan temuan Ginting (2017) yang menyoroti motif berjaga-jaga. Dalam konteks periode ini, tampaknya dampak negatif inflasi terhadap daya beli lebih dominan.
- b. Pengaruh BI Rate: Variabel BI Rate menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan (Prob. 0.0017), dengan elastisitas -0.59. Hasil ini, meskipun berlawanan dengan teori efek substitusi klasik, dapat dijelaskan melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter yang lebih kompleks dalam perekonomian Indonesia. Kenaikan BI Rate tidak hanya menaikkan suku bunga simpanan, tetapi juga suku bunga kredit. Dampak negatif melalui jalur kredit (meningkatnya beban cicilan utang bagi rumah tangga dan korporasi) dan jalur ekspektasi (sinyal perlambatan ekonomi yang menahan investasi dan konsumsi) terbukti lebih kuat daripada insentif imbal hasil simpanan yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Harida & Suryani (2023) yang juga menemukan hubungan negatif serupa.
- c. Pengaruh Pandemi Covid-19: Variabel dummy pandemi berpengaruh positif dan sangat signifikan (Prob. 0.0000). Koefisien 0.2556 mengindikasikan bahwa selama periode pandemi, tingkat simpanan masyarakat secara rata-rata 29.13% lebih tinggi dibandingkan periode non-pandemi, ceteris paribus. Fenomena ini secara empiris mengonfirmasi hipotesis gabungan dari peningkatan precautionary saving (tabungan berjaga-jaga) akibat ketidakpastian ekstrem terkait pekerjaan dan kesehatan, serta munculnya forced saving (tabungan paksa) akibat pembatasan mobilitas (PPKM) yang menekan peluang konsumsi. Hasil ini konsisten dengan temuan Utami & Pambekti (2022).
- d. Pengaruh NPL: Variabel NPL menunjukkan pengaruh negatif dan sangat signifikan, dengan koefisien elastisitas paling kuat dalam model ini (-2.13). Hal ini menegaskan bahwa kesehatan

sektor perbankan adalah fondasi utama kepercayaan depositan. Tingkat NPL yang tinggi berfungsi sebagai sinyal risiko kredit yang kuat bagi masyarakat. Kenaikan NPL dapat memicu kekhawatiran akan keamanan dana, mendorong nasabah untuk memindahkan simpanan mereka ke bank yang dianggap lebih aman (flight to quality) atau bahkan ke luar sistem perbankan. Besarnya pengaruh NPL ini menggarisbawahi bahwa bagi depositan, keamanan pokok simpanan (safety of principal) jauh lebih diprioritaskan daripada imbal hasil. Temuan ini sangat sejalan dengan mayoritas penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Meidiyanti & Isbanah (2017).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi, BI Rate, pandemi Covid-19, dan NPL secara signifikan memengaruhi simpanan masyarakat di Indonesia.

1. Inflasi dan BI Rate berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa stabilitas harga dan dampak kebijakan moneter terhadap pendapatan riil lebih dominan dalam membentuk perilaku menabung.
2. Pandemi Covid-19 secara paradoks meningkatkan simpanan melalui motif berjaga-jaga dan tabungan paksa.
3. NPL menjadi faktor penentu terkuat, di mana kesehatan perbankan adalah fondasi utama kepercayaan depositan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua, Urip Afwanto B.Suwirjo dan Rini Kusriani, atas doa dan dukungan yang tak ternilai.

Penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Muhammad Hartana Iswandi Putra, M.Si., selaku dosen pembimbing, atas arahan dan bimbingan akademisnya. Terima kasih kepada segenap pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta rekan-rekan seperjuangan atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Irwin.
- Harida, E., & Suryani. (2023). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 748-756.
- Lembaga Penjamin Simpanan. (2020). *Laporan Tahunan 2020*.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics*, 11th Edition. Worth Publishers.
- Meidiyanti, R., & Isbanah, Y. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap DPK. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8), 1-18.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 12th Edition. Pearson.
- Saputri, N. M. M. D., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(2), 65-72.
- Utami, S., & Pambekti, G. T. (2022). Determinan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 8(1), 89-104.